

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, temuan dan pembahasan analisis penelitian yang didapatkan melalui wawancara serta telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum kecakapan hidup yang, dalam penelitian ini difokuskan pada bidang kecakapan hidup membuat, di SLB Negeri Seduri Mojokerto dalam meningkatkan kemandirian anak tunarungu secara umum menunjukkan hasil yang baik meski terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian dan perbaikan guna kesuksesan implementasi pembelajaran pada masa yang mendatang. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan berasal dari komponen masukan (*input*) dan komponen proses (*process*). Ditinjau dari komponen masukan (*input*) masih diperlukan adanya peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru guna mendukung kesuksesan implementasi kurikulum kecakapan hidup membuat. Dibutuhkan upaya optimalisasi kompetensi tersebut agar tidak ditemukan hambatan dalam implementasi kurikulum kecakapan hidup membuat. Selain itu, masih diperlukan pula adanya peningkatan optimalisasi pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang mampu mendukung implementasi kurikulum kecakapan hidup membuat secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang terdapat di SLB Negeri Seduri belum bersifat optimal dan ideal. Adapun berkaitan dengan capaian pembelajaran bidang kecakapan hidup membuat yang diterapkan di SLB Negeri Seduri Mojokerto memerlukan pengawasan atau perhatian khusus pada beberapa capaian pembelajarannya sehingga nantinya tidak menimbulkan permasalahan. Sedangkan perhatian terhadap aspek dalam komponen proses (*process*) ditunjukkan dalam tujuan pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran.

Diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SLB Negeri Seduri Mojokerto masih berada pada tahap Mandiri Belajar, sehingga perancangan pembelajaran masih dilakukan secara campuran (*mix*). Mengenai pemilihan metode pembelajaran, ditemukan pemilihan yang kurang sesuai untuk diterapkan pada bidang kecakapan hidup membatic dan keterbatasan anak tunarungu. Adapun seluruh aspek pada komponen produk (*product*) kurikulum menunjukkan hasil yang telah baik dan sesuai dengan kriteria evaluasi penelitian. Hasil baik ini berujung pada optimalnya manfaat yang didapatkan peserta didik dalam kaitannya dengan membatic, keterkaitannya dengan kemandirian anak tunarungu, dan hasil belajar positif yang juga mendorong kemandirian lulusannya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan simpulan penelitian yang diuraikan maka penelitian ini dapat digunakan untuk hal-hal sebagai berikut.

1. Evaluasi terhadap komponen masukan (*input*) kurikulum pada aspek guru, peserta didik, dan sarana prasarana dapat menjadi dorongan peningkatan kesadaran bagi satuan pendidikan tentang pentingnya peranan aspek-aspek penunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum agar tidak menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum atau program pembelajaran yang direncanakan.
2. Evaluasi terhadap komponen proses (*process*) kurikulum pada aspek penerapan pembelajaran dapat menjadi gambaran peranan penting bagi masing-masing guru maupun satuan pendidikan tentang kesesuaian perancangan program pembelajaran terhadap masing-masing aspek yang termuat di dalamnya agar mampu menghasilkan hasil yang sesuai dan menjadi perwujudan keberhasilan pelaksanaan kurikulum.
3. Evaluasi terhadap komponen produk (*product*) kurikulum yang ditinjau dari manfaat yang didapatkan peserta didik, keterkaitannya dengan kemandirian anak tunarungu, dan hasil belajar peserta didik dapat menjadi gambaran bahwa elaborasi terhadap keseluruhan aspek pada komponen masukan

(*input*) dan produk (*product*) mampu menciptakan dan mendorong kemandirian anak tunarungu sehingga siap bersaing dalam lingkungan masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan, pembahasan, simpulan, dan implikasi penelitian yang diuraikan maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Pembuat Kebijakan

Diperlukan kajian lebih lanjut terkait dengan perancangan kecakapan hidup pada masing-masing satuan pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Luar Biasa (SLB) sehingga kurikulum satuan pendidikan yang bermuatan kecakapan hidup dapat tersusun secara lebih terstruktur dan terarah.

b. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru bidang kecakapan hidup di sekolahnya agar pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup dapat terlaksana secara lebih optimal. Selain itu, sekolah juga perlu memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana yang optimal mengingat telah terdapat hasil baik yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengikuti kecakapan hidup membuat. Diharapkan pula sekolah dapat melakukan evaluasi kesiapan perangkat pembelajaran dari masing-masing gurunya sehingga perancangan pembelajaran yang disusunnya dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah. Sekolah juga perlu memperkuat jalinan dengan alumni, terlebih kepada alumni yang memang telah menunjukkan kemandirian dan ketidakbergantungan pada orang lain sebagai bentuk motivasi kepada peserta didiknya agar memiliki keinginan mengikuti bidang kecakapan hidup yang telah disediakan di SLB Negeri Seduri Mojokerto.

c. Bagi Guru

Hendaknya guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya dalam pembelajaran sehingga perancangan pembelajaran

dapat disusun secara optimal dan disesuaikan dengan masing-masing karakteristik maupun perkembangan peserta didik di kelasnya. Guru juga perlu tetap mempertahankan eksistensinya dalam mengikuti kegiatan kursus atau pelatihan kecakapan hidup yang sesuai dengan bidang yang diampunya agar terus terdapat peningkatan kemampuan dan pemahaman dalam diri masing-masing guru. Selain itu, guru juga harus memberikan pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran bidang kecakapan hidup membuat yang dilaksanakannya sehingga seluruh capaian pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus tidak menimbulkan permasalahan di masa yang mendatang.